

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Paciran merupakan salah satu kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Lamongan yang berada di Belahan Utara Ibu Kota Kabupaten Lamongan dengan jarak $\pm$ 43 Km. Kecamatan Paciran terdiri dari 16 Desa, 1 Kelurahan, 34 Dusun, 95 RW, 379 RT. Luas Wilayah Kecamatan Paciran adalah 61,304 Km² terletak pada ketinggian 2 M di atas permukaan laut. Kecamatan Paciran merupakan salah satu kecamatan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan karena ada 2 (tempat) wisata yaitu Wisata Bahari Lamongan (WBL) dan makam Sunan Drajad.¹

Satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Paciran adalah Kelurahan Blimbing. Kelurahan Blimbing berada di tepi Pantai Utara Jawa Timur yang berbatasan dengan Kecamatan Brondong. Keberadaan Kelurahan Blimbing yang terletak di daerah pantai utara membuat sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai nelayan.² Terdapat 4 Lingkungan yang ada di kelurahan Blimbing yaitu Lingkungan Sidorejo, Lingkungan Padek, Lingkungan Semangu dan Lingkungan Gowah.³

¹ <http://lamongankab.go.id/instansi/paciran/profil>. Diakses pada 22/01/2016

² Aminatu Zuhriyah, *Arahan Penanganan Permukiman Kumuh Nelayan di Kelurahan Blimbing kecamatan Paciran Lamongan*, dalam Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2010, hlm.1

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, *Kecamatan Paciran dalam Angka 2015*, dalam Katalog, September, 2015, hlm. 4

Masyarakat kelurahan Blimbing merupakan masyarakat dengan jumlah terbanyak di kecamatan Paciran, pada tahun 2014 jumlah penduduknya mencapai 18.479 jiwa.⁴ Meskipun kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tetapi banyak juga warganya yang mempunyai usaha mikro dan kecil.

Usaha skala kecil (Mikro) di Indonesia sendiri merupakan subjek diskusi dan menjadi perhatian pemerintah karena perusahaan kecil tersebut menyebar dimana-mana, dan dapat memberi kesempatan kerja yang potensial. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa sektor industri kecil sebagai salah satu karakteristik keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi. Industri kecil menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan kerja, perluasan angkatan kerja, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan.⁵ Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMK (Usaha Mikro Kecil) di negara manapun juga, khususnya dikelompokkan NSB (Negara Sedang Berkembang). Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan *input* lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks, khususnya dalam pengurusan izin usaha,

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, *Kecamatan Paciran dalam Angka 2015.....*, hlm. 17

⁵ Tiktik sartika Pratomo, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm.21

dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.⁶

Sebagian dari pelaku usaha kecil belum tersentuh (*underserved*) oleh lembaga keuangan formal. Bahkan usaha kecil ini dianggap *not bankable* oleh lembaga keuangan formal sehingga mereka tidak layak mendapatkan modal pembiayaan. Mereka tidak memiliki agunan, dan diasumsikan kemampuan mengembalikan pinjaman rendah. Akibatnya, pihak usaha mikro kecil mengklaim bahwa prosedur pencairan kredit selalu sulit untuk dicapai dan bank tidak berpihak pada komunitas usaha mikro kecil.⁷ Akhirnya para pengusaha mikro dan kecil lari pada sekelompok orang yang bisa memberikan bantuan permodalan yang sering disebut dengan rentenir, keberadaan rentenir ini memang awalnya menguntungkan karena bisa membantu mereka keluar dari masalah permodalan yang dihadapi, akan tetapi pada akhirnya rentenir tersebut justru memberatkan bagi para pengusaha mikro dan kecil karena bunga yang harus dikembalikan besar dan jangka waktu pengembaliannya yang hanya sebentar sehingga merugikan para pengusaha mikro dan kecil itu sendiri.

Melihat keadaan para pengusaha mikro dan kecil yang memprihatinkan, sesuai dengan perkembangan perbankan di Indonesia sekarang sudah banyak berdiri Lembaga Keuangan Mikro (LKM), tak terkecuali di Kelurahan Blimbing. Lembaga

⁶ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.75

⁷ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 36

Keuangan Mikro sendiri adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatan operasional usahanya mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di Kelurahan Blimbing sendiri terdapat 2 Lembaga Keuangan Mikro, Kedua lembaga ini didirikan untuk menghapuskan praktik rentenir yang secara tidak langsung memberatkan dan merugikan masyarakat. Kedua lembaga keuangan mikro yang ada di Kelurahan Blimbing ini adalah PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing yang beralamatkan di Jl. Raya Deandles No. 112 Blimbing Paciran dan BMT Surya Raharja yang beralamatkan di Jl. Niaga Dsn. Padeg RT 02/RW 08 Blimbing Paciran. Kedua lembaga ini bergerak dalam bidang pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Produk yang ditawarkan dari kedua lembaga keuangan ini tidak jauh berbeda, yang membedakan adalah dari operasional serta akad yang digunakan.

Ada banyak UMKM yang berdiri di Kelurahan Blimbing, hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan masyarakat Kelurahan Blimbing sangat tinggi, namun tidak semua masyarakat yang mendirikan usaha berasal dari modal sendiri karena mendirikan usaha butuh biaya yang tidak sedikit. Dengan adanya PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing dan BMT Surya Raharja yang sama-sama ada di Kelurahan Blimbing akan membuat masyarakat yang membutuhkan dana mempunyai pilihan yang berbeda harus memilih lembaga yang mana karena memilih suatu lembaga pastilah tidak mudah, harus dengan pertimbangan-pertimbangan

tertentu yang sampai akhirnya mereka mau untuk melakukan peminjaman untuk modal usaha yang akan didirikan. Dan dengan pilihan yang dibuat pasti ada yang melatar belakangi kenapa memilih lembaga keuangan tersebut karena seperti yang diketahui pada dasarnya kedua lembaga yang ada sama.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang “ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT KELURAHAN BLIMBING DALAM PEMINJAMAN MODAL USAHA MIKRO (Studi Tentang Kecenderungan antara PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Bimbing dan BMT Surya Raharja).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana preferensi masyarakat Kelurahan Blimbing dalam memilih PD. PBR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing dan BMT Surya Rahanrja sebagai lembaga keuangan untuk peminjaman modal dalam usaha mikronya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis preferensi masyarakat Kelurahan Blimbing dalam memilih PD. PBR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing dan BMT Surya Rahanrja sebagai lembaga keuangan untuk peminjaman modal dalam usaha mikronya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi PD. BPR Bank Daerah Lamongan khususnya Unit Blimbing dan BMT Surya Raharja.

Dengan adanya penelitian ini pihak Bank Daerah dan BMT dapat lebih mengetahui pandangan masyarakat yang menjadi nasabah di kelurahan Blimbing terhadap PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing dan BMT Surya Raharja. Setelah mengetahui diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk membantu mengembangkan PD. BPR Bank Daerah Lamongan khususnya Unit Blimbing dan BMT Surya Raharja kedepannya.

2. Manfaat Penelitian Untuk Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat Kelurahan Blimbing dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan sebagai nasabah, sehingga diharapkan nantinya pihak PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing dan BMT Surya Raharja mengerti dan akan memperbaiki diri supaya apa yang menjadi kekurangannya akan bisa terpenuhi.

3. Bagi kalangan akademis maupun praktisi

Dapat menjadi referensi dan sarana penilaian dalam menunjang penelitian selanjutnya dan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

E. Kajian Pustaka

Besarnya potensi Usaha Mikro dan Kecil membuat semua Lembaga Keuangan yang ada menciptakan produk untuk peminjaman modal kerja maupun untuk pengembangannya. BPR dan BMT yang merupakan kelompok LKM (Lembaga Keuangan Mikro) pun tak ketinggalan. Banyak penelitian yang sudah dilakukan

untuk melihat Bagaimana persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap kedua lembaga keuangan tersebut. Penelitian yang peneliti jumpai antara lain :

1. Jurnal yang diketuai oleh Bapak Anas Iswanto Anwar yang berjudul *Perilaku dan Preferensi Masyarakat Sulawesi Selatan Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR)* yang dilakukan pada tahun 2006.⁸ Hasil analisis dengan *Borda Method*, menunjukkan bahwa responden lebih memprioritaskan keamanan tabungan dalam menyimpan uangnya atau menabung di bank, responden lebih memprioritaskan jenis kredit sesuai kebutuhan, serta responden lebih memprioritaskan teman/keluarga sebagai sumber informasi yang sangat efektif mengenai eksistensi BPR. Perhitungan dengan *CPI's score* menunjukkan bahwa faktor pelayanan petugas/pegawai BPR menjadi faktor yang paling mempengaruhi responden untuk menabung atau ingin menabung di BPR, sedangkan faktor proses aplikasi yang sederhana dan mudah menjadi faktor yang paling mempengaruhi responden untuk mengambil kredit atau ingin mengambil kredit di BPR. Dengan metode RRA, menunjukkan bahwa semua kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan masih mempunyai prospek bagi investor untuk mendirikan BPR.

⁸ Anas Iswanto dkk, “ perilaku dan Preferensi Masyarakat Sulawesi Selatan Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”, dalam Jurnal: *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Triwulan IV*, 2006.

2. Penelitian dari Titin Agustin Nengsih berupa jurnal yang berjudul *Analisis Minat Masyarakat terhadap Baitul Mal Wa Tamwil di Kota Jambi (2013)*.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif- asosiatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner dan interview mendalam pada responden. Dari hasil metode regresi logistik menghasilkan bahwa hampir keseluruhan faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap BMT, faktor tersebut adalah jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan pandangan terhadap bunga sama dengan riba, sedangkan faktor pengetahuan tentang keberadaan BMT merupakan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap BMT. Tingkat akurasi model yang dibuat membuktikan dengan klarifikasi antara observasi dan prediksi yang sama, dimana 73,68% responden berminat dan 87,88% responden tidak berminat terhadap BMT. Dan telah diprediksi dengan benar dengan tingkat akurasi total sebesar 82,69%.
3. Skripsi dari saudara Muhammmad Imam Fauzi pada tahun 2014 yang berjudul *Analisis Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan Yogyakarta (Studi Pada Nasabah Pasar Terban Yogyakarta)*.¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua

⁹ Titin Agustin Nengsih, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi", dalam Statistika, Vol.13, No.1, Jurusan Ekonomi Islam Universitas IAIN Jambi, 2013.

¹⁰ Muhammad Imam Fauzi, *Analisis Minat Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Ijarah di BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Bugisan Yogyakarta (Studi pada Nasabah Terban Yogyakarta)*, dalam Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2014.

yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pelayanan merupakan faktor utama terhadap minat nasabah untuk tetap menggunakan produk BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Bugisan Yogyakarta. Dari ke 8 faktor yang ada (faktor produk, faktor promosi, faktor pelayanan, faktor fasilitas pelayanan, faktor kebutuhan, faktor referensi, faktor kemudahan dan faktor keyakinan) faktor pelayanan merupakan faktor yang paling utama dalam mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan produk *ijarah* di BMT Ihsanul fikri cabang Bugisan Yogyakarta.

4. Skripsi dari Asriani Hidayati yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT Safinah Klaten)* pada tahun 2009.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel pendidikan, pendapatan dan persepsi anggota terhadap BMT terhadap permintaan pembiayaan dan juga untuk mengetahui deskripsi tujuan pembiayaan masing-masing anggota. Penelitian ini merupakan analisis data primer, dimana data diperoleh dengan melakukan survey dan interview terhadap 98 responden. Hasil analisis data melalui software EvIEWS 4.0 didapat bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan persepsi anggota terhadap BMT berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan (signifikan

¹¹ Asriani Hidayati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT Safinah Klaten)*, dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

pada *level of significance* 5%), sedangkan variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh pada tingkat signifikan 5%. Untuk analisis deskriptif mengenai tujuan masing-masing anggota pembiayaan BMT Safinah, diperoleh bahwa tujuan anggota atas pembiayaan yang diperoleh dari BMT di dominasi untuk modal kerja, yaitu sebanyak 65,31%, hal ini menggambarkan bahwa BMT mampu berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat menengah ke bawah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah karena penelitian yang sebelumnya hanya mengukur dari satu lembaga, disini peneliti mencoba mencari preferensi masyarakat yang merupakan nasabah dari 2 lembaga keuangan mikro yang ada di satu kelurahan.

F. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi landasan teori dalam mengkaji penelitian ini. Dalam bab 2 dijelaskan tentang perilaku konsumen, preferensi dan usaha mikro dan kecil.
- Bab III : Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

- Bab IV : Berisi hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari Profil PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing, Profil BMT Surya Raharja, profil Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran, Preferensi Masyarakat Kelurahan Blimbing dalam peminjaman modal usaha mikro antara PD. BPR Bank Daerah Lamongan Unit Blimbing dan BMT Surya Raharja.
- Bab V : Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran.